

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa dapat dikaji melalui cabang ilmu Linguistik. Ilmu Linguistik memiliki berbagai macam kajian bahasa dengan salah satu tataran kajiannya adalah Sintaksis. Linguistik adalah ilmu yang membahas bahasa secara ilmiah, serta Sintaksis adalah cabang Linguistik yang membahas struktur internal kalimat (Manaf, 2009:2-3). Selanjutnya Kridalaksana (2009:223) menyatakan, sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Sintaksis mengkaji frasa, klausa dan kalimat.

Kala, aspek dan modalitas merupakan kajian yang saling berkaitan dalam bahasan Sintaksis. Kala menjadi waktu dalam komunikasi bahasa. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kala adalah waktu yang ada dalam komunikasi bahasa (Tjandra, 2014:141). Acuan waktu berbahasa disebut dengan kala. Lalu, modalitas merupakan gramatikal yang digunakan oleh lawan bicaranya dalam menyatakan sikap saat berkomunikasi. Modus adalah pernyataan yang berkaitan dengan fakta yang diungkapkan pembicara dengan mengabaikan sikap dari si pembicara tersebut (Suhardi, 2013: 108). Aspek menjadi satuan kategori gramatikal yang mempengaruhi penggunaan verba, yang juga merangkap kala, seperti apakah kegiatan itu sudah berlalu, akan dilakukan atau sedang dilakukan. Suhardi (2013:109) menyatakan, kata aspek adalah keterangan yang menyatu pada kala dan modus.

Struktur gramatikal bahasa Jepang pada struktur kalimatnya dipengaruhi penggunaan kala. Pola kalimat bahasa Jepang berbeda sesuai dengan waktu terjadi dan mempengaruhi verba/ predikat yang mengikutinya. Ditandai dengan adanya perbedaan verba pada penggunaan situasi waktu, yakni dengan penanda waktu ル (*ru*) dan タ (*ta*). Kala atau *tenses* dalam bahasa Jepang disebut dengan 時制 (*jisei*) atau テンス (*tensu*) (Sutedi, 2003:80).

*Fukushi 'mada'* merupakan salah satu kata pada bahasa Jepang yang termasuk ke dalam *jootai no fukushi*. *Fukushi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan dan berpengaruh pada keterangan kalimat atau ucapan. Sedangkan *jootai* merupakan suatu keadaan yang terlibat penggunaan waktu komunikasi. *Jootai no fukushi* berfungsi terutama menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya (Sudjianto, 2007:167).

Berdasarkan referensi kamus, *fukushi mada* berarti 'belum' dan 'masih'. *Mada* まだ; masih, belum (Team Kashiko, 2004:202). Namun, *fukushi 'mada'* berpengaruh pada penggunaan kata kerja. Penggunaan kata kerja bentuk positif dan negatif sangat berpengaruh pada makna gramatikal *fukushi 'mada'*. Maka penggunaan situasi waktu menyesuaikan kondisi pada saat berkomunikasi. Mengenai *fukushi 'mada'* dengan *tenses/ kala*, yakni dengan menilik makna gramatikal pada penggunaan kala.

Menurut Kridalaksana (2009:131), konjugasi merupakan klasifikasi verba menurut bentuk-bentuk infleksinya atas kala, persona, dan jumlah; mengkonjugasikan: mendaftarkan bentuk-bentuk suatu verba menurut kala, persona atau jumlah. Struktur gramatikalnya *fukushi 'mada'* berdampak sebagai

konjugasi pada verba atau akhir kalimatnya. Maka *fukushi* ‘*mada*’ di sini merupakan suatu kata yang memberikan konjugasi.

Paada penelitian ini dideskripsikan bagaimana bentuk penggunaan *jisei* pada ‘*jootai no fukushi mada*’ di dalam kalimat yang terdapat pada novel *Botchan* karya Natsume Soseki tersebut. Penggunaan yang melibatkan *fukushi* ‘*mada*’ banyak dijumpai pada percakapan komunikasi secara lisan maupun tulisan, seperti yang ada dalam komik, anime, novel dan berbagai karya yang menggunakan bahasa Jepang. Dengan contoh sebagai berikut.

1. A : (午後1時ごろに) 昼ごはんを食べましたか。  
A : (*Gogo 1 ji -goro -ni*) *Hiru gohan -o* *-tabemashitaka.*  
A : (Sore 1 jam sekitar –PART) makan siang –ACC -telah makan LAMP .  
A : ‘ ( Sekitar jam 1 siang) Apakah kamu sudah makan siang ? ‘  
  
B3 : ○いいえ, **まだ**食べていません。  
B3 : ○*iie,* ***mada*** *- tabete imasen.*  
B3 : ○tidak, **belum** - tidak sedang makan.  
B3 : ‘○tidak, saya **belum** makan siang.’

(Isao, 2000:43)

Dapat dilihat contoh kalimat di atas merupakan penggunaan waktu pada verba/ predikat yang ada setelah *fukushi* ‘*mada*’. Kondisi waktu pada penggunaan *fukushi* ‘*mada*’ secara tidak langsung dapat dilihat acuan waktunya. Contoh beberapa kalimat di atas merupakan kalimat yang berterima secara struktural penggunaan *fukushi* ‘*mada*’. Penggunaan ‘*mada~te imasen*’ pada kalimat contoh di atas secara terkandung makna penggunaan waktu/ kala dalam komunikasinya ketika rentetan waktu yang dekat dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan contoh teori pada halaman sebelumnya, rentang penggunaan waktu ‘*mada~te imasen*’ ini memiliki sangkut paut antara waktu bertanya dengan kegiatan yang dilakukan, yakni tentang pertanyaan makan siang, yang pada kondisi waktu komunikasinya terjadi saat pukul 1 siang. Jika kegiatan itu ditanya

pada referensi waktu komunikasi yang cukup jauh, misalnya ditanyakan pada jam 6 sore, itu akan menimbulkan makna bahwa kegiatan itu tidak dilakukan. Namun, dengan situasi referensi waktu pada saat bertanya yang terjadi pada jam 1 siang, maka penggunaan '*mada-te imasen*' dapat digunakan dan bermakna belum, yang dapat dipahami bahwa kegiatan itu masih dapat dilakukan. Penggunaan '*mada-te imasen*' itu sebagai struktur kalimat yang berkaitan dengan referensi waktu komunikasi dan kegiatan, dengan melihat rentang kondisi waktu yang sesuai yang menjadi kebiasaan kegiatan itu. Penggunaan keterangan waktu yang berbeda, yang disesuaikan dengan situasi waktu komunikasi maupun mengacu pada aktivitasnya.

Setelah melihat contoh di atas, jika tidak diperhatikan dengan seksama, kebanyakan orang keliru mengenai pemakaian waktu kalimat yang menggunakan *fukushi* '*mada*' pada struktur gramatikalnya dengan arti 'belum/ masih'. *Fukushi* '*mada*' yang berarti 'belum' dapat dipahami bahwa kegiatan itu telah lampau ataupun kegiatan tersebut tidak dilakukan. Memilih judul ini dimaksudkan agar lebih memahami tentang makna gramatikal pada bahasa Jepang. Penggunaan *fukushi* '*mada*' memperlihatkan bentuk penggunaan waktu yang berbeda dengan memperhatikan penggunaan kata kerja yang mengikutinya.

Sumber data yang akan digunakan yaitu, novel *Botchan* karya Natsume Soseki. Dalam novel ini terdapat penggunaan *fukushi* '*mada*' yang cukup beragam dan memadai untuk dianalisis. Disamping itu, pada novel ini tata bahasanya cukup mudah dipahami.

Novel *Botchan* mengisahkan tentang kehidupan seorang guru muda pada sebuah sekolah di desa terpencil. *Botchan* merupakan panggilan akrab pria yang

menjadi tokoh utama novel ini. Sikap *Botchan* yang terkesan cuek dan selalu terus terang ini membuatnya susah beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi kehidupan di desa tersebut. Selain karena gaya hidup *Botchan* yang berbeda dengan tempat ia mengajar. Dengan sikapnya yang terus terang, meski pada awalnya dia di pandang aneh maupun ada sedikit penolakan dari lingkungannya, namun kemudian *Botchan* menjadi contoh bagaimana sikap yang baik hingga terlihat mana yang licik, serta memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya berlaku adil. Novel *Botchan* menjadi novel klasik Jepang yang sangat banyak pembacanya di era Jepang modern dan juga termasuk pada deretan karya hebat dari seorang Natsume Soseki. Novel ini sudah banyak di terjemahkan ke dalam beberapa bahasa, termasuk ke dalam bahasa Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan susunan yang terstruktur mengenai hal utama yang menjadi permasalahan dan yang akan dibahas melalui sebuah tulisan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, selanjutnya memaparkan rumusan masalah dan mengelompokkannya dapat membantu dalam pengelompokkan analisis. Maka, rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah struktur dan makna gramatikal penggunaan waktu *fukushi* ‘*mada*’ pada kalimat yang ada dalam novel *Botchan* karya Natsume Soseki?”. Dilihat bagaimana penggunaan *fukushi* ‘*mada*’ yang dikaitkan dengan keterangan waktu dalam sebuah kalimat.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengungkapkan maupun menjawab hal yang terdapat pada rumusan masalah. Agar memiliki

pencapaian yang baik pada sebuah penelitian dan merupakan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan makna gramatikal penggunaan waktu *fukushi 'mada'* pada kalimat yang ada dalam novel *Botchan* karya Natsume Soseki.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan suatu hal yang saling menguntungkan yang didapatkan ketika penelitian ini selesai. Dengan adanya manfaat penelitian, memberikan pemahaman kepada pembaca terhadap struktur dan gramatikal penggunaan waktu *fukushi 'mada'*. Pada penelitian ini dikelompokkan manfaat penelitian menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Maka, manfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Manfaat teoretis: penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai acuan pada penelitian atau referensi bidang kala dan spesifiknya penggunaan waktu *fukushi 'mada'*. Serta menambah informasi dan memberikan penjelasan maupun pemahaman mengenai penggunaan *fukushi 'mada'*, serta untuk lebih mencermati penggunaan yang tepat agar tidak keliru.
- b. Manfaat Praktis: bagi pembaca umumnya agar dapat melihat tentang struktur gramatikal bahasa Jepang yang sangat di pengaruhi kala. Serta khususnya pelajar bahasa Jepang agar dapat mengaplikasikan penggunaan keterangan waktu secara baik dan benar.

#### 1.5 Batasan Masalah

Kala pada bahasa Jepang memiliki cakupan yang luas. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diberikanlah batasan masalah,

dengan maksud memfokuskan penelitian dan lebih terarah pada tahap analisis. Batasan masalah yang diteliti yaitu, bagaimana bentuk penggunaan waktu *fukushi* 'mada' yang dikaitkan dengan keterangan waktu/ *jisei* pada kalimat yang terdapat dalam novel *Botchan* karya Natsume Soseki. Pada batasan masalah ini yang dilihat yaitu struktur dan makna gramatikal sebuah kalimat yang menggunakan *fukushi* 'mada'.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan susunan cara kerja secara sistematis yang berupa serangkaian tahapan dalam melakukan penelitian tersebut. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015:9). Menurut Djajasudarma (2010:4), metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data).

Metodologi linguistik adalah penyelidikan dan deskripsi tentang tujuan, konsep-konsep, dan cara-cara mencapai tujuan dan hubungan antara berbagai cabang linguistik (Kridalaksana, 2009:154). Maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian secara sistematis dan menghasilkan hubungan yang valid antara sumber data dengan teori yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun, 2007:72).

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menempatkan posisi penulis sebagai instrumen kunci serta lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012:9). Penelitian ini melalui tiga tahapan berdasarkan teori Sudaryanto (2015:6) yaitu, penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan. Terkait dengan tahapan tersebut, sumber data yang digunakan adalah novel *Botchan* karya Natsume Soseki.

#### **1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode yang digunakan pada tahapan penyediaan data adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203), disebut “metode simak” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak dengan menggunakan bahasa. Teknik sadap merupakan teknik dasar pada metode simak. Kegiatan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya dan dapat disebut “teknik sadap” (Sudaryanto, 2015:203).

Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar metode simak karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2007:92). Penyadapan dapat dilakukan dengan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Lalu tahapan selanjutnya menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

Penutur sumber data menjadi hal yang sangat penting dalam penyadapan data tersebut. Menurut Sudaryanto (2015:205), penutur sumber data secara objektif diandaikan tidak menyadari bahwa tuturannya disadap oleh linguis sang peneliti dan dijadikan data penelitian. Pada teknik simak bebas libat cakap ini

peneliti hanya sebagai pemerhati tanpa ikut serta terlibat dalam dialog, sebagai mitra-wicara dan sumber data. Penulis atau peneliti seperti yang Sudaryanto (2015:204) adalah, sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses dialog. Teknik tahapan selanjutnya adalah teknik catat. Mahsun (2007:93) menyatakan tentang teknik catat yaitu:

Sementara itu, apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut .

Teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat adalah penjarangan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam pembicaraan (Kesuma, 2007:45). Teknik catat dapat dilakukan secara langsung, maupun setelah perekaman. Dengan adanya kemajuan teknologi, pencatatan itu dapat memanfaatkan disket komputer atau alat semacamnya yang lebih canggih dengan akurasi yang lebih meyakinkan, dengan pembacaan dan pengecekan lewat penayangan di layar tayangan (Sudaryanto, 2015:206). Sumber data pada penelitian ini terdapat dalam novel *Botchan* karya Natsume Soseki.

### **1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Analisis bahasa menurut Kridalaksana (2009:14) yaitu, istilah umum untuk menyatakan pelbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks. Yang dimaksud dengan analisis data adalah pemberlakuan data oleh peneliti setelah data terkumpul (Muslich, 2013:41). Tahapan analisis data menggunakan metode agih sebagai alatnya. Berbeda dengan metode padan;

metode agih, alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18).

Metode agih sebagai teknik dasar dan teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik lanjutannya. Sudaryanto (2015:37) menjelaskan bahwa, disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Analisis datanya dibagi dengan unsur konstruksi kalimat bahasa Jepang yang memiliki kala dalam struktur kalimatnya seperti *jootai no fukushi* ‘~*mada-te inai*’ pada kalimat di bawah ini. Di halaman berikut contoh analisis data novel *Botchan* karya Natsume Soseki:

(1) その三円は五年経った今日までまだ返さない。  
*Sono san -en -wa go -nen tatta -kyou -made -mada kaesanai.*  
Itu tiga -*yen* -TOP lima -tahun lulus -hari ini -sampai -**belum** kembali.  
‘Tiga yen itu **belum** dikembalikan sampai hari ini setelah lima tahun berlalu.’  
(Soseki, 1988: 87)

(2) 月はまだ出ていない。  
*Tsuki -wa mada -de te inai.*  
Bulan -TOP **belum** -tidak sedang keluar.  
‘Bulan **belum** muncul.’  
(Soseki, 1988:204)

Salah satu bagian teks novel di atas dapat dilihat penggunaan keterangan waktu *jootai no fukushi* ‘*mada-te inai*’ yang berarti belum dan contoh dapat lebih mudah dipahami, dengan melihat situasi waktu komunikasi pada teks tersebut. Pada contoh (1) situasi waktunya itu dapat dilihat dari topik pembicaraannya dalam kalimat, maka dapat digunakan ‘*mada-te inai*’, sedangkan pada contoh (2) situasi waktu relatif, tidak terlihat, yakni masuk kala saat ini, makanya digunakan bentuk ‘*mada-inai*’.

Penjabaran konstruksi kalimat pada tahapan analisis data yang dilakukan, seperti yang terlihat pada data di atas yang telah dibagi pada analisis data. Maka, seperti inilah bentuk analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, dengan dikelompokkannya struktur gramatikal bentuk penggunaan waktu *fukushi* 'mada' yang cukup beragam dan berbeda-beda.

### 1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis data

Data yang telah diperoleh dan telah selesai dianalisis secara runtut dan sistematis, merupakan gambaran cara kerja pada tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahapan penyajian hasil analisis data metode informal dan formal digunakan sebagai alatnya. Sudaryanto (2015:241) menyatakan, metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya; sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang.

Penyajian hasil analisis data penggunaan waktu *fukushi* 'mada' dalam kalimat yang terdapat pada novel *Botchan* karya Natsume Soseki, serta pembahasan teorinya akan disajikan secara informal dan formal. Dengan dijabarkan menggunakan kata-kata yang ringkas dan mudah dipahami melalui metode informal. Sedangkan melalui metode formalnya dapat menggunakan tanda dan lambang-lambang yang ada, seperti penggunaan huruf kapital, kaidah aturan penulisan EBI, dan sebagainya yang dirasa perlu.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah memahami dan memberikan gambaran langkah-langkah dalam penganalisisan. Pada penelitian ini terdiri dari IV BAB penulisan. BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari

latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, metode dan teknik penelitian dan sistematika penulisan. BAB II merupakan landasan teori yang berupa tinjauan pustaka dan teori yang digunakan untuk analisis data. Dengan melihat tinjauan pustaka menjadi gambaran alur skripsi yang telah ada, serta pada bagian berikutnya menjelaskan landasan teori yang berisi penjelasan teoretis yang menjadi penelitian yaitu, sintaksis, semantik, kala dan '*jootai no fukushi mada*'.

Selanjutnya pada BAB III membahas tentang analisis data, yang merupakan keterkaitan antara sumber data dengan teori yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis data penelitian ini berisikan data tentang struktur dan makna gramatikal penggunaan waktu *fukushi 'mada'* yang ada dalam kalimat yang terdapat pada sumber data novel *Botchan* karya Natsume Soseki, akan dikaitkan dengan kerangka teori yang dijadikan landasan teori. BAB IV merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil yang telah peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian ini. Sementara saran bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

